



Prosiding Seminar Nasional Manajemen
Vol 3 (2) 2024: 2072-2079

http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index
 ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk. Tahun 2018 – 2022

Raihan Cahya Ramadhan

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1 2 3}

raihancahyar@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk menggunakan salah satu analisis rasio keuangan, rasio keuangan yang di gunakan yaitu rasio profitabilitas. Manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan. Penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode data sekunder, yang terdiri dari data kuantitatif yang berupa dokumen atau laporan tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif dengan fokus pada pengukuran rasio profitabilitas. Hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) dinilai baik, sesuai dengan standar industri, karena perusahaan berhasil meningkatkan penjualan. Di sisi lain, rata-rata hasil NPM, ROA, dan ROE yang masih berada di bawah standar industri menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang kurang baik karena tidak mampu menghasilkan keuntungan dan kesulitan mengoptimalkan asetnya, sehingga laba tidak optimal.</p>
<p>Kata Kunci: Analisis, Rasio Profitabilitas, NPM, GPM, ROA, ROE</p>	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>This study aims to determine the financial performance of PT MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk using one of the financial ratio analysis, the financial ratio used is the profitability ratio. Management can evaluate financial performance by analyzing financial reports. This research is based on the financial reports of PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk from 2018 to 2022. Data collection was carried out using secondary data methods, which consist of quantitative data in the form of documents or written reports such as balance sheets and profit and loss reports. The data analysis method applied is descriptive analysis with a focus on measuring</i></p>

profitability ratios. The results of the profitability ratio calculation show that the Gross Profit Margin (GPM) is considered good, in accordance with industry standards, because the company succeeded in increasing sales. On the other hand, the average NPM, ROA and ROE results which are still below industry standards indicate that the company's health condition is not good because it is unable to generate profits and has difficulty optimizing its assets, so profits are not optimal.

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan dalam perusahaan yang sedang berjalan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semua bisnis memiliki laporan keuangan, yang merupakan sumber penting untuk mengukur kinerja keuangan mereka. Perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan untuk membuat strategi yang tepat agar mencapai tujuan mereka. Melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan yang menjadi kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan, pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui dan menilai keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Dalam pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan perlu adanya perhitungan yang dipakai sebagai tolak ukur dalam penilaiannya, tolak ukur tersebut sering disebut sebagai rasio keuangan. Hal ini merupakan salah satu alat kinerja yang paling umum digunakan oleh para manajer untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio diatas yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Mora Telematika Indonesia Tbk, 2018 – 2022.

Penulis mengambil sumber dari laporan keuangan PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk, karena perusahaan tersebut berjalan dibidang telekomunikasi yang dimana bidang tersebut menjadi sebuah kebutuhan hidup bagi manusia karena manusia membutuhkan jaringan internet untuk aksesibilitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan, terlebih lagi ketika covid-19 melanda dunia memungkinkan banyak pekerja melakukan pekerjaannya dari rumah atau disebut *WFH* yang sangat bergantung pada jaringan internet. Selain itu di sektor Pendidikan juga sangat membutuhkan jaringan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar disekolah maupun kampus. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

KAJIAN LITERATUR

RASIO KEUANGAN

Menurut Kasmir (2018:104), Rasio Keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lain. Perbandingan ini bisa dilakukan antara berbagai komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen

yang ada di laporan keuangan yang berbeda. Selain itu, angka yang dibandingkan bisa berasal dari satu periode atau beberapa periode. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang tercermin dari hasil perhitungan rasio ini.

Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

1. Rasio likuiditas: Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas: Mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
3. Rasio profitabilitas: Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu.
4. Rasio penilaian pasar: Memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usaha di atas biaya investasi.
5. Rasio leverage: Mengukur seberapa jauh aset perusahaan didanai dengan utang.
6. Rasio pertumbuhan: Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Berikut beberapa keuntungannya:

1. Rasio merupakan angka atau statistik yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.
2. alternatif yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang kompleks dan terperinci.
3. Menyediakan bahan yang sangat berguna untuk mengisi model pengambilan keputusan, seperti model prediksi (Z-score).
4. Rasio membantu dalam menstandarisasi ukuran perusahaan.
5. Membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara berkala atau dalam "seri waktu" menjadi lebih mudah.
6. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan dan membuat prediksi untuk masa depan.

PROFITABILITAS

Profitabilitas digunakan oleh manajemen sebagai sarana untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang positif dan pengelolaan yang efektif, sementara tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang memuaskan.. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin produktif aset dalam menghasilkan keuntungan laba bersih yang menarik investor.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan dengan memperhatikan analisis profitabilitas, perusahaan memanfaatkan neraca dan laporan laba rugi tahunan. Dari data yang tercantum dalam kedua laporan tersebut, nilai total aset dapat dihitung.

PENTERDAHULU

Studi Giovana Putri & Munfaqiroh (2020) berjudul ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN menemukan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk mengalami peningkatan rasio profitabilitas pada margin laba kotor atau gross profit margin dari tahun 2016 hingga 2018.

Hal ini sangat baik karena menunjukkan bahwa penjualan PT mewakili keuntungan. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk cukup baik. Dilihat dari rasio margin laba bersih atau net profit margin, persentasenya yang terus menurun pada tahun 2018 menunjukkan bahwa keadaan perusahaan kurang baik karena masih belum mampu menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul & Laily (2016) dengan judul "ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk" menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut memiliki margin laba bersih yang tinggi, dengan rata-rata mencapai 8,92% selama periode 2010-2014. Ini menandakan bahwa margin laba bersih dianggap efisien karena rata-rata yang dicapai melebihi data time series yang dijadikan sebagai patokan. Pengembalian modal sebesar 7,17% juga dapat dianggap efisien. Namun, pengembalian total aset sebesar 14,86% dianggap tidak efisien karena rata-rata ukuran tersebut masih di bawah data acuan *time series*, dimana rata-rata besaran margin laba kotor pada tahun 2010 hingga 2014 adalah sebesar 27,79%. Oleh karena itu, margin laba kotor dianggap efisien.

METODE

Penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif. Analisis deskriptif mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data dalam jangka waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi bisnis. Penelitian dilakukan pada PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan selama tahun 2018–2022 sebagai dasar analisis.

Karena data yang dikumpulkan atau diperoleh adalah data yang sudah ada, peneliti menggunakan jenis data sekunder saat mengumpulkan data. Data kuantitatif tersebut dalam bentuk dokumen atau neraca dan laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil perhitungan Rasio Keuangan PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk, selama periode 2018-2022 sebagai berikut:

Rasio	Tahun		Standar
-------	-------	--	---------

Profitabilitas	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Industri
GPM	31,78%	47,53%	65,78%	60,70%	59,33%	53,024%	30%
NPM	12,90%	16,64%	18,05%	16,06%	14,48%	15,626%	20%
ROA	6,61%	5,28%	5,07%	4,61%	4,51%	5,216%	30%
ROE	39,32%	30,83%	21,19%	14,73%	10,78%	23,37%	40%

PEMBAHASAN

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin tinggi angka GPM, semakin baik performa perusahaan, dan sebaliknya. Berdasarkan pada hasil perhitungan GPM pada PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk, Pada tahun 2018 sebesar 31,78% lalu tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,31% yang dimana menjadi 47,53% lalu ditahun 2020 terjadi kenaikan 0,35% menjadi 65,78%. Dengan angka ini, penjualan perusahaan dapat dianggap baik. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan sebesar 0,26% menjadi 60,70%, dan tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi 59,33%. Meskipun demikian, rata-rata hasil GPM dari tahun 2018 hingga 2022 masih baik, yaitu sebesar 53,024%, yang tetap berada di atas standar industri sebesar 30%.

Tahun	GPM
2018	31,78%
2019	47,53%
2020	65,78%
2021	60,70%
2022	59,33%
Rata-rata	53,024%

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak pendapatan dari pendapatan penjualan. Semakin tinggi angka net profit margin, menunjukkan bahwa operasi perusahaan semakin berkembang. Berdasarkan pada hasil perhitungan NPM pada PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk, Pada tahun 2018, perusahaan sebesar 12,90%, kemudian meningkat sebesar 3,74% menjadi 16,64% pada tahun 2019, dan kemudian meningkat sebesar 1,41% menjadi 18,05% pada tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah penjualan setiap tahun, melebihi beban pokok penjualan. Namun, tahun 2021, terjadi penurunan sebesar 1,99% menjadi 16,06%, dan di tahun 2022, terjadi penurunan kembali sebesar 1,58% menjadi 14,48%. Hasil

rata-rata dari tahun 2018-2022 perusahaan dapat dinyatakan kurang baik karena kurang dari standar industry sebesar (20%), Jika net profit margin rendah, itu menunjukkan bahwa bisnis tidak efisien dalam mengendalikan laba.

Tahun	NPM
2018	12,90%
2019	16,64%
2020	18,05%
2021	16,06%
2022	14,48%
Rata-rata	15,626%

Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). Melalui perhitungan menggunakan ROA, pada tahun 2018 mencapai 6,61%, kemudian mengalami penurunan tahun 2019 menjadi 5,28%, dan terus turun menjadi 5,07% pada tahun 2020. Lalu tahun 2021, terjadi penurunan lebih lanjut menjadi 4,61%, hingga tahun 2022, angka ini kembali menurun menjadi 4,51%. Oleh karena itu, rata-rata *return on asset* selama periode 2018-2022 menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,51% dari aset yang dimiliki, Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, karena jauh di bawah standar industri yang mencapai 30%.

Tahun	ROA
2018	6,61%
2019	5,28%
2020	5,07%
2021	4,61%
2022	4,51%
Rata-rata	5,216%

Return on Equity (ROE) merupakan metrik untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dari data yang disajikan, dapat diamati bahwa tahun 2018, ROE mencapai 39,32%, namun turun menjadi

30,83% pada tahun 2019. Kemudian tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan kembali dengan ROE sebesar 21,19%, lalu tahun 2021-2022 perusahaan kembali mengalami penurunan setiap tahunnya, sebesar 14,73% tahun 2021 dan 10,78% di tahun 2022. Hasil rata-rata perusahaan selama lima periode dapat dinyatakan tidak baik, karena hanya sebesar 23,37%, sangat jauh dari standar industri yaitu sebesar 40%. Ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan seluruh modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih selama lima periode tersebut dapat dianggap kurang baik, karena terjadi penurunan investasi pada modal perusahaan.

Tahun	ROE
2018	39,32%
2019	30,83%
2020	21,19%
2021	14,73%
2022	10,78%
Rata-rata	23,37%

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis dari Rasio Profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk Tahun 2018 – 2022. Dengan melakukan analisis laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat menjadikan sebuah patokan ataupun pondasi untuk menyusun sebuah strategi yang tepat dalam mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Profitabilitas yang diukur dengan GPM menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan selama lima periode dari 2018 hingga 2022. Dikarenakan biaya pokok penjualan relatif lebih rendah dan melebihi rata-rata industri, meskipun bisnis mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Namun, nilai NPM, ROA, serta ROE menunjukkan hasil rata-rata yang kurang memuaskan, karena masih berada di bawah standar industri.

Berdasarkan data menunjukkan NPM tahun 2022 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri 20%. Untuk tahun 2018–2019, kinerja ROA dan ROE dapat dianggap baik karena nilai yang dihasilkan di atas rata-rata industri, tetapi pada tahun 2020–2022, mereka dianggap kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan PT MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk masih belum optimal, terutama pada NPM, ROA, dan ROE yang

tidak memenuhi standar industri, hal ini karena perusahaan kurang dalam mengelola aset dengan baik, kurang dalam mengelola modal dan aset untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian, penulis percaya bahwa perusahaan harus berusaha untuk lebih mengoptimalkan dan memanfaatkan aset yang dimilikinya serta meningkatkan kinerja pendapatan dengan meningkatkan aktivitas operasional atau produksi untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106-112.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Sutomo, I. (2014). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. *Jurnal Kindai*, 10(4), 295-305.
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20.
- Marlius, D., & Rahmaddillah, F. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Nagari Pusat Padang.
- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk. *Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 103-115.